

## Kinerja Penyuluh Peternakan Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

### *(The Performance of Farm Extension in Developing Beef Cattle Business in Benai Subdistrict of Kuantan Singingi Regency)*

Ujang Rahman<sup>1)</sup>, Meli Sasmi<sup>2)</sup>, Lis Darti Roza<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, <sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

Email: melisasmi2011@gmail.com

#### ABSTRAK

*This study aims to determine the performance of farm extension in developing beef cattle business in Benai Subdistrict. Determination of respondent breeders conducted by purposive sampling with proportional technique that is as much as 10% of the population of each subdistrict, while farmers extension taken all (census). The results showed that the extension of livestock breeders' performance included excellent personalities (2.62) categories, excellent results (2.50), knowledge of extension (2.69) very high category, extension skills (2.83) highly skilled categories, extension motivation (2.81) very strong, the attitude of extension (3.00) is very good, distance of residence (2.50) very close category and extension facilities (1.00) incomplete category. The success of breeders in beef cattle breeding business with a score (2.05) including the category of moderate / less successful. The conclusion of this research is the performance of farmer extension including in good category and success of breeder including category less successful.*

*Keywords: Farm Extension Performance, Successful Breeder*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh peternakan terhadap keberhasilan peternak sapi potong di Kec. Benai. Penentuan responden peternak dilakukan secara *purposive sampling* dengan teknik proposional yaitu sebanyak 10% dari populasi setiap kecamatan, sedangkan responden penyuluh peternakan diambil secara sensus. Metode analisis data menggunakan analisis *Skala Likert Summated Ranting (SLR)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh peternakan yaitu meliputi sifat personalitas (2.62) kategori sangat baik, hasil kerja (2.50) kategori sangat baik, pengetahuan penyuluh (2.69) kategori sangat tinggi, keterampilan penyuluh (2.83) kategori sangat terampil, motivasi penyuluh (2.81) kategori sangat kuat, sikap penyuluh (3.00) sangat baik, jarak tempat tinggal (2.50) kategori sangat dekat dan fasilitas penyuluh (1.00) kategori tidak lengkap. Keberhasilan peternak dalam usaha peternakan sapi potong dengan skor (2.05) termasuk kategori sedang atau cukup berhasil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja penyuluh peternakan termasuk dalam kategori baik dan keberhasilan peternak termasuk kategori cukup berhasil.

**Kata Kunci:** *Kinerja Penyuluh peternakan, Keberhasilan Peternak Sapi Potong*

#### PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu sektor yang penting

dalam perekonomian masyarakat, karena usaha peternakan sapi potong ini juga merupakan salah satu penyedia utama pendapatan dan lapangan kerja. Kabupaten

Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang sebagian besar kehidupan masyarakatnya hidup dari hasil pertanian, terutama dibidang perkebunan dan peternakan.

Kecamatan Benai merupakan salah satu daerah pengembangan peternakan di Kabupaten Kuantan Singingi. Pada umumnya ternak yang dipelihara di daerah ini jenis Sapi Bali, tetapi ada juga jenis sapi lain seperti Limousin dan Simmental, tetapi populasinya tidak begitu besar dibandingkan dengan Sapi Bali. Populasi ternak sapi potong di Kecamatan Benai tahun 2015 adalah 1248 ekor dan tahun 2016 sebanyak 1178 ekor (BPS, 2016). Dalam pelaksanaan usaha peternakan sapi potong di daerah ini mengalami berbagai permasalahan, di antaranya: sistem pemeliharaan sapi potong kebanyakan masih secara tradisional, kurangnya pemanfaatan lahan untuk ditanami hijauan makanan ternak, sehingga terkendala dalam penyediaan pakan dan peternak belum menguasai cara-cara pemasaran yang baik.

Salah satu subsistem yang cukup besar memberikan kontribusi pada keberhasilan peternakan khususnya tanaman padi di Indonesia adalah subsistem lembaga penunjang berupa kegiatan penyuluhan. Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi peternak memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap mental), dan psikomotorik (keterampilan). Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku para peternak agar lebih handal dan sejahtera.

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan sub sektor peternakan di daerah ini diperlukan penyuluh peternakan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan sikap, sehingga penyuluh peternakan dapat melaksanakan tupoksinya dengan baik. Selain faktor-faktor tersebut, ada faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja penyuluh peternakan yaitu fasilitas dan jarak tempat tinggalnya dengan peternak. Penyuluh peternakan yang memiliki fasilitas seperti komputer, OHP, slide projector dapat berfungsi untuk memperlancar atau

mempermudah pelaksanaan penyuluhan pengembangan usaha peternakan sapi potong. Untuk penyuluh peternakan yang memiliki jarak tempat tinggal yang dekat akan mampu melaksanakan komunikasi dan kunjungan kepada peternak sapi potong.

Penyuluhan peternakan merupakan salah satu strategi dalam upaya pengembangan usaha sapi potong, sehingga diharapkan peternak mampu melakukan usaha ternak yang lebih produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak tersebut. Tinggi rendahnya kinerja penyuluh peternakan akan berdampak pada keberhasilan peternak dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “Kinerja Penyuluh Peternakan dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2016 yang bertempat di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Benai merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai potensi pengembangan sapi potong yang cukup bagus serta wilayah penelitian ini sudah dikenal oleh penulis dan mudah dicapai secara transportasi.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu suatu cara penelitian untuk memperoleh data dan keterangan tentang sesuatu yang diteliti dengan menggunakan sensus maupun sampel terhadap kinerja penyuluh peternakan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Pengumpulan Data**

Dilihat dari jenis dan sumber data, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dan

diskusi secara langsung yang didukung oleh kuesioner dan alat dokumentasi. Kuesioner untuk penyuluh peternakan berupa kinerja, pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi dan fasilitas dalam kegiatan penyuluhan mengenai pengembangan usaha sapi potong. Kuesioner untuk peternak terdiri dari keberhasilan peternak dalam meningkatkan pertambahan bobot badan sapi potong, persentase kematian sapi potong, perandangan sapi, pendapatan peternak, jumlah kepemilikan, penerapan teknologi, penyakit, permodalan dan pemasaran sapi potong.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau laporan yang ada di Badan Penyuluhan Peternakan Dinas Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi atau sumber lain yang dapat dipercaya. Data primer bersumber dari para peternak sapi potong dan penyuluh peternakan sebagai responden penelitian.

#### Analisis Data

Untuk melihat Sikap penyuluh peternakan mengenai pengembangan usaha sapi potong diukur dengan menerapkan

metode *Skala Likert Summated Ranting* (SLR), dengan membentuk lima kategori jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Skor dinyatakan dalam bilangan bulat (1,2,3). Untuk pertanyaan positif respon sangat setuju diberikan skor 3, sebaliknya sangat tidak setuju diberikan skor 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif respon sangat tidak setuju diberi skor 3, sebaliknya sangat setuju diberi skor 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Penyuluh Peternakan

Hasil Kinerja penyuluh peternakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Kinerja Berdasarkan Sifat Personalitas

Penyuluh peternakan yang dijadikan responden berjumlah 2 orang. Untuk kinerja penyuluh peternakan yang berbasis sifat personalitas yaitu dalam kategori "Sangat baik". Rataan pencapaian skor kinerja penyuluh peternakan yang sifat personalitas adalah 2.61 dari skor maksimal 3. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh peternakan yang berbasis sifat personalitas menghasilkan kinerja yang baik.

Tabel 1. Kinerja Penyuluh peternakan Berdasarkan Sifat Personalitas

No	Sifat Personalitas	Rataan Skor	Kategori
1	Tekun	2,50	Sangat Baik
2	Disiplin	2,67	Sangat Baik
3	Kerja Keras	2,25	Sedang
4	Bertanggung Jawab	2,83	Sangat Baik
5	Inovatif	3,00	Sangat Baik
6	Kreatif	2,00	Sedang
7	Teladan	3,00	Sangat Baik
Total		18,25	-
Rataan		2,61	<b>Sangat Baik</b>

Kinerja penyuluh termasuk dalam kategori sangat baik karena penyuluh peternakan di daerah Kecamatan Benai memiliki sifat ketekunan yang tinggi. Bentuk ketekunan yang dilakukan oleh penyuluh peternakan adalah selalu membantu peternak Sapi Potong dalam menghadapi suatu masalah. Salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi oleh peternak di daerah ini adalah masih banyaknya penyakit yang selalu menyerang ternak Sapi Potong.

Dengan permasalahan tersebut, penyuluh peternakan selalu membantu peternak Sapi Potong yaitu berusaha mendiagnosa penyakit, mencarikan obat-obat yang tepat, mengobati ternak yang sakit, melatih peternak agar bisa menangani ternak yang sakit, dan memotivasi peternak agar peternak tetap berusaha mengobati ternak yang sakit.

Penyuluh peternakan di daerah ini memiliki sifat kedisiplinan yang tinggi. Bentuk

kedisiplinan yang dilakukan yaitu penyuluh peternakan di daerah ini selalu tepat waktu dalam melakukan kunjungan ke peternak Sapi Potong. Selain itu, penyuluh peternakan di daerah ini juga memiliki sifat keras yang mampu bekerja dalam kurun waktu yang cukup lama dalam melakukan kinerjanya. Rata-rata lama kerja penyuluh peternakan di Kecamatan Benai adalah 8 jam.

Penyuluh peternakan di daerah juga memiliki sifat kreatif yang baik. Penyuluh peternakan selalu menghasilkan ide-ide baru yang dibutuhkan oleh peternak Sapi Potong. Dengan adanya ide-ide baru tersebut, peternak akan bertambah pengetahuannya. Bentuk ide-ide baru yang dihasilkan oleh penyuluh peternakan adalah pengadaan sarana pakan Sapi Potong, pemanfaatan feses Sapi Potong menjadi biogas, pemanfaatan Inseminasi Buatan (IB) untuk mempercepat proses perkawinan pada ternak Sapi Potong, dan memberikan informasi kepada peternak tentang sistem pemasaran Sapi Potong yang baik.

Bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh penyuluh peternakan di daerah ini yaitu penyuluh peternakan berusaha sedapat mungkin mencari pemecahan masalah yang selalu dihadapi oleh peternak Sapi Potong, membantu peternak Sapi Potong dalam hal memfasilitasi peternak dalam hal membutuhkan sarana produksi yang diperlukan, dan berusaha memotivasi peternak Sapi Potong agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan materi penyuluhan yang telah diberikan.

Bentuk sifat inovatif yang dilakukan oleh penyuluh peternakan di Kecamatan Benai yaitu selalu menerapkan teknologi baru yang dibutuhkan peternak Sapi Potong. Teknologi baru yang diterapkan oleh penyuluh

peternakan di daerah ini adalah Inseminasi Buatan (IB), cara mengendalikan penyakit ternak Sapi Potong, dan sistem pemasaran yang baik untuk usaha peternakan Sapi Potong. Penerapan teknologi baru ini dilakukan karena sebagian besar peternak di daerah ini tidak menggunakan teknologi yang dapat mempercepat usaha peternakan Sapi Potong.

Keteladanan merupakan faktor penting juga untuk meningkatkan kinerja penyuluh peternakan di daerah Kecamatan Benai. Sifat keteladanan tinggi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan akan dapat memotivasi peternak untuk berbuat lebih maju dalam usaha peternakan Sapi Potong. Bentuk keteladanan yang harus dimiliki oleh penyuluh peternakan adalah selalu memberi contoh yang baik dalam beternak Sapi Potong, kerja keras, rasa percaya diri, keinginan terus maju ke arah yang lebih baik, dan selalu tepat waktu dalam menjalankan tugas.

### Kinerja Berdasarkan Hasil

Hasil kinerja penyuluh peternakan berdasarkan hasil dapat dilihat pada Tabel 2. Penyuluh peternakan memiliki kinerja berdasarkan hasil dalam kategori “sangat baik” Rataan pencapaian skor kinerja penyuluh peternakan yang berdasarkan hasil adalah 2.50 dari skor maksimal 3,00. Hal ini disebabkan oleh penyuluh peternakan selalu mengadakan komunikasi dan kunjungan kepada peternak untuk melihat usaha peternakan Sapi Potong. Menurut Vanden dan Hawkins (1999), penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya dalam memberikan pendapat sehingga diperoleh keputusan yang benar.

Tabel 2. Kinerja Penyuluh Peternakan Berdasarkan Hasil

No	Hasil	Rataan Skor	Kategori
1	Frekuensi Penyuluhan	2,00	Sedang
2	Materi Penyuluhan	3,00	Sangat Baik
3	Program Penyuluhan	3,00	Sangat Baik
4	Penyuluhan dengan Peternak	2,50	Sangat Baik
5	Manajemen Usaha Peternakan Sapi Potong	2,00	Sedang
	Total	12,50	-
	Rataan	2,50	<b>Sangat Baik</b>

Kinerja penyuluh peternakan yang berkategori sangat baik adalah interaksi penyuluh dengan peternak, materi penyuluhan, dan program penyuluhan. Kinerja yang berkategori sedang yaitu frekuensi penyuluh dan manajemen usaha peternakan Sapi Potong peternak. Manajemen usaha peternakan Sapi Potong di daerah ini yaitu masih tergolong sedang. Hal disebabkan oleh masih kurangnya pemasaran Sapi Potong, penanaman hijauan untuk pakan ternak masih belum dilakukan oleh peternak, dan masih banyak adanya perkandangan untuk ternak Sapi Potong yang belum sesuai dengan aspek teknis. Hal ini disebabkan oleh rata-rata perilaku peternak di daerah ini yaitu belum mengarah kearah yang lebih maju. Selain itu peternak Sapi Potong yang tetap cenderung memelihara Sapi Potong sebagai usaha sampingan.

Komunikasi dan kunjungan penyuluh peternakan pada peternak Sapi Potong yaitu dilakukan 3 kali dalam seminggu. Komunikasi dan kunjungan antara penyuluh peternakan dengan peternak di daerah ini yaitu dilakukan di balai penyuluhan pertanian, balai desa, di rumah penyuluh peternakan dan peternak Sapi Potong. Komunikasi penyuluh peternakan di daerah ini dengan peternak masih terjalin dengan baik. Jumlah kehadiran peternak pada saat penyuluh melakukan kunjungan yaitu sebagian besar peternak ikut hadir dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan oleh peternak untuk menambah wawasan atau

pengetahuan mereka tentang usaha peternakan Sapi Potong.

Dalam kegiatan penyuluhan usaha peternakan Sapi Potong, penyuluh peternakan di daerah ini selalu menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan praktis peternak Sapi Potong. Dengan kegiatan penyuluh tersebut, peternak Sapi Potong dapat mengatasi masalah-masalah dalam usaha peternakan Sapi Potong. Penyuluh peternakan di daerah ini, dalam melakukan kegiatan penyuluhan peternakan Sapi Potong, penyuluh peternakan terlebih dahulu menyusun program penyuluhan. Penyusunan program dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peternak Sapi Potong.

Penyuluh peternakan yang memiliki kinerja baik di daerah ini karena didukung dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Penyuluh peternakan di Kecamatan Benai memiliki jenjang pendidikan sarjana. Hal ini dapat dimengerti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penyuluh peternakan maka semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan sikap penyuluh peternakan dalam menjalankan kinerjanya. Bahua (2010) menyatakan bahwa pendidikan formal yang diikuti penyuluh dapat mempengaruhi kinerja penyuluh, karena dengan pendidikan formal seorang penyuluh dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kinerja penyuluh peternakan dilihat dari sifat personalitas dan hasil dikategorikan sangat baik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kinerja Penyuluh peternakan

No	Kinerja Penyuluh	Rataan Skor	Kategori
1	Sifat Personalitas	2,61	Sangat Baik
2	Hasil	2,50	Sangat Baik
	Total	5,11	-
	Rataan	2,55	<b>Sangat Baik</b>

Penyuluh peternakan memiliki kinerja baik karena didukung dengan masa kerja yang cukup lama yaitu selama 6-8 tahun. Masa kerja berkaitan erat dengan pengalaman kerja. Penyuluh peternakan yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama akan

mampu menambah pengetahuan keterampilan. Pengalaman kerja yang didapat dari penyuluh peternakan ini yaitu dengan mengikuti banyaknya pelatihan. Pelatihan yang telah diikuti oleh penyuluh peternakan di Kecamatan Benai adalah Dasar Terampil PP,

Pelatihan IB dan Pelatihan pemeriksaan kebuntingan. Semakin banyak pengalaman kerja yang didapat oleh penyuluh peternakan maka semakin baik kinerja yang dihasilkan.

### Pengetahuan Penyuluh peternakan

Hasil kinerja penyuluh peternakan berdasarkan pengetahuan penyuluh dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Penilaian Terhadap Pengetahuan Penyuluh Peternakan

No	Pengetahuan Penyuluh	Rataan	Kategori
1	Pengertian Penyuluh	3,00	Sangat Tinggi
2	Metode Pendekatan Penyuluh	3,00	Sangat Tinggi
3	Perencanaan Penyuluh	3,00	Sangat Tinggi
4	Pelaksanaan Penyuluh	1,75	Sedang
Total		10,75	-
Rataan		2,69	<b>Sangat Tinggi</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil penelitian rataan skor pengetahuan penyuluh mengenai pengembangan usaha peternakan Sapi Potong adalah 2.69 (termasuk dalam kategori sangat tinggi). Dengan memiliki pengetahuan yang sangat tinggi diharapkan kinerja yang baik dari penyuluh peternakan dalam pengembangan usaha peternakan Sapi Potong semestinya akan tercapai. Tingginya pengetahuan penyuluh peternakan di daerah ini juga didukung dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penyuluh peternakan. Pendidikan penyuluh peternakan di Kecamatan Benai adalah Sarjana S1. Dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan maka akan memberikan pengetahuan yang tinggi pula. Slamet (1992) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, ada kecenderungan semakin tinggi pula pengetahuan, sikap dan keterampilan, efisien bekerja dan semakin banyak tahu cara-cara dan teknik bekerja yang lebih baik dan lebih menguntungkan.

Pengetahuan penyuluh yang tinggi akan menyebabkan peningkatan kemampuan kerja penyuluh sehingga mampu memahami metode penyuluhan. Menurut Miftah Thoha (2003) bahwa kemampuan yang merupakan salah satu unsur kematangan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan latihan atau pengalaman. Pengalaman kerja penyuluh peternakan di daerah ini rata-rata yaitu 6-8 tahun. Dengan pengalaman kerja cukup lama akan menambah pengetahuan penyuluh peternakan. Gagne (2005) menyatakan bahwa, pengalaman adalah akumulasi dari proses belajar yang dialami seseorang, kemudian menjadi pertimbangan-pertimbangan baginya dalam menerima ide-ide baru.

### Keterampilan Penyuluh Peternakan

Hasil kinerja penyuluh peternakan berdasarkan pengetahuan penyuluh dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Terhadap Keterampilan Penyuluh Peternakan

No	Keterampilan Penyuluh	Rataan Skor	Kategori
1	Kemampuan Penyuluh	2,50	Sangat Terampil
2	Kreatifitas	3,00	Sangat Terampil
3	Penggunaan Alat Bantu	3,00	Sangat Terampil
Total		8,50	-
Rataan		2,83	<b>Sangat Terampil</b>

Hasil penelitian rataan skor keterampilan penyuluh mengenai pengembangan usaha peternakan Sapi Potong adalah 2.83 (termasuk

dalam kategori sangat terampil). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh peternakan mampu menerapkan pengetahuan yang

dimilikinya kedalam bentuk kegiatan penyuluhan dalam pengembangan usaha sapi potong. Keterampilan yang dimiliki penyuluh peternakan dalam kategori sangat terampil akan menghasilkan kinerja yang baik sehingga pengembangan usaha peternakan Sapi Potong akan tercapai.

Di Kecamatan Benai penyuluh peternakan selalu kreatif dalam menjalankan kinerja sebagai penyuluh peternakan. Bentuk kreatifitas yang dilakukan oleh penyuluh peternakan adalah memiliki kemampuan untuk selalu menerapkan teknologi-teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan praktis peternak. Teknologi-teknologi baru yang dilaksanakan dan dibutuhkan oleh peternak adalah pencegahan penyakit, pengangkutan ternak, dan pemasaran Sapi Potong. Keterampilan penyuluh peternakan yang tinggi juga karena didukung dengan bentuk penguasaan alat-alat bantu penyuluhan yang sangat baik. Bentuk alat bantu yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan agribisnis peternakan sapi adalah papan tulis, poster, dan brosur.

Faktor lain yang menyebabkan keterampilan penyuluh peternakan yang tinggi karena didukung oleh pendidikan yang dimiliki juga sangat tinggi dan banyaknya pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh

Tabel 6. Hasil Penilaian Terhadap Motivasi Penyuluh Peternakan

No	Motivasi Penyuluh	Rataan Skor	Kategori
1	Tingkat Gaji	3,00	Sangat Kuat
2	Prestasi	3,00	Sangat Kuat
3	Hubungan Interpersonal	2,25	Sedang
4	Harapan untuk Maju	3,00	Sangat Kuat
Total		11,25	-
Rataan		2,81	<b>Sangat Kuat</b>

Hasil penelitian rata-rata skor motivasi penyuluh mengenai pengembangan usaha peternakan Sapi Potong adalah 2.81 (termasuk dalam kategori sangat kuat). Hal ini membuktikan keinginan untuk meningkatkan usaha ternak sapi potong begitu baik dan tentu saja dengan menjalankan inovasi yang diberikan penyuluh swadaya membuat peternak yakin akan keberhasilan usaha ternaknya. Menurut Kusnadi *et al.* (1999) motivasi adalah semua upaya untuk memunculkan semangat dalam

penyuluh. Menurut Justine Sirait (2006) ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya pendidikan dan latihan yakni: (a) membantu individu untuk dapat membuat keputusan dan pemecahan masalah secara lebih baik; (b) internalisasi dan operasionalisasi motivasi kerja, prestasi, tanggung jawab, dan kemajuan; (c) mempertinggi rasa percaya diri dan pengembangan diri; dan (d) membantu untuk mengurangi rasa takut dalam menghadapi tugas-tugas baru

Bakat dan kemampuan penyuluh yang mencakup latar belakang pendidikan (Sarjana) dan telah banyak mengikuti berbagai pelatihan dan kursus di bidang peternakan merupakan salah satu indikasi kompetensi penyuluh, seperti telah diuraikan dalam karakteristik personal penyuluh. Dengan demikian penyuluh peternakan di Kecamatan Benai umumnya cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi tiap masalah yang diajukan dan ditanyakan oleh kelompok binaan.

### Motivasi Penyuluh Peternakan

Hasil kinerja penyuluh peternakan berdasarkan pengetahuan penyuluh dapat dilihat pada Tabel 6.

diri, atau bagi orang lain (bawahan) agar mau bekerja guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui pemberian atau pemuasan kebutuhan mereka.

Indikator motivasi peternak terdiri dari beberapa aspek yaitu prestasi dan harapan untuk maju. Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan karena didukung oleh prestasi. Bentuk prestasi yang dihasilkan oleh penyuluh peternakan yaitu selalu berhasil memecahkan masalah yang

dialami peternak Sapi Potong. Selain prestasi yang menjadi faktor pendukung motivasi penyuluh peternakan yaitu penyuluh peternakan memiliki harapan untuk selalu bisa melakukan kegiatan pelatihan dan studi banding di daerah-daerah yang memiliki usaha peternakan yang sudah maju dengan tujuan

agar menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja.

### Sikap Penyuluh Peternakan

Hasil kinerja penyuluh peternakan berdasarkan sikap penyuluh dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Terhadap Sikap Penyuluh Peternakan

No	Sikap Penyuluh	Rataan Skor	Kategori
1	Ketulusan	3,00	Sangat Baik
2	Keteguhan	3,00	Sangat Baik
3	Keyakinan	3,00	Sangat Baik
	Total	9,00	-
	Rataan	3,00	<b>Sangat Baik</b>

Hasil penelitian rata-rata skor sikap penyuluh mengenai pengembangan usaha peternakan Sapi Potong adalah 3.00 (termasuk dalam kategori sangat baik). Dengan sikap yang sangat baik penyuluh peternakan memiliki keyakinan akan kebaikan/kemanfaatan materi yang dia suluhkan kepada peternak binaannya. Hal ini dapat dimengerti bahwa sikap penyuluh peternakan yang baik dapat menunjang kinerja penyuluh peternakan dalam pengembangan usaha Sapi Potong. Bentuk sikap yang dimiliki oleh penyuluh peternakan di Kecamatan Benai yaitu terdiri dari sikap penyuluh yang tulus membantu dan selalu menyisihkan waktunya untuk peternak Sapi Potong dalam mengembangkan usaha peternakan Sapi Potong. Dalam pelaksanaan penyuluhan peternakan Sapi Potong, penyuluh peternakan juga selalu tegar menghadapi

peternak sekalipun pekerjaan yang dilakukannya relatif berat.

Pembentukan sikap baik yang dimiliki oleh penyuluh peternakan di daerah ini tidak terjadi dengan sendirinya, sikap terbentuk dari adanya pengalaman kerja dan pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan. Menurut Azwar (1988) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengetahuan, pengalaman kerja, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan serta faktor emosi dalam diri individu.

### Jarak Tempat Tinggal Penyuluh Peternakan

Hasil kinerja penyuluh peternakan berdasarkan jarak tempat tinggal penyuluh dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Penilaian Terhadap Jarak Tempat Tinggal Penyuluh Peternakan

No	Jarak Tempat Tinggal	Rataan Skor	Kategori
1	Keterjangkauan	2,50	
	Total	2,50	-
	Rataan	2,50	<b>Sangat Dekat</b>

Tempat tinggal penyuluh juga merupakan faktor penting dalam menunjang kinerja penyuluh, semakin dekat tempat tinggal penyuluh akan mengakibatkan kinerja penyuluh semakin meningkat. Penyuluh peternakan di Kecamatan Benai sebagian besar memiliki jarak tempat tinggal termasuk dalam

kategori "sangat dekat" yaitu (1-10 km). Dengan sangat dekatnya jarak tempat tinggal penyuluh peternakan dengan peternak binaannya akan mampu memberikan kemudahan bagi penyuluh peternakan dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh peternakan. Semakin dekat jarak

tempat tinggal penyuluh peternakan dengan peternak, maka penyuluh peternakan di Kecamatan Benai akan selalu melakukan kunjungan di lokasi peternak binaanya. Kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh peternakan sangat dibutuhkan oleh peternak Sapi Potong karena dengan kunjungan tersebut

peternak Sapi Potong akan dapat memecahkan masalah dalam usaha peternakan Sapi Potong.

### Fasilitas Penyuluh Peternakan

Hasil kinerja penyuluh peternakan berdasarkan fasilitas penyuluh dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Terhadap Fasilitas Penyuluh Peternakan

No	Fasilitas Penyuluh	Rataan Skor	Kategori
1	Sarana dan Prasarana	1,00	
	Total	1,00	-
	Rataan	1,00	<b>Tidak Lengkap</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa penyuluh peternakan di Kecamatan Benai menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana seperti komputer, laptop dan informasi lainnya sangat kurang tersedia (60%). Hasil penelitian rata-rata skor adalah 1.00 yang termasuk dalam kategori “tidak lengkap”. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas penyuluh peternakan masih kurang lengkap, tentu akan mempengaruhi kinerja penyuluh. Apabila fasilitas lengkap, apalagi sangat lengkap sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik. Menurut Slamet, (2001) Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kinerja seorang penyuluh adalah sejauh mana kegiatan penyuluhan yang dijalankannya ditunjang dengan ketersediaan sarana/prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan bahwa fasilitas yang dimiliki penyuluh peternakan di daerah ini yaitu komputer, dan slide projector dan biaya operasional. Tidak ada yang memiliki kendaraan motor dinas penyuluh. Slamet (2001) berpendapat bahwa melemahnya kemampuan penyuluh selain disebabkan oleh faktor pengkotakan dalam kelembagaan penyuluhan, juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas penyuluh untuk menjangkau petani. Mardikanto (2009) mengemukakan bahwa upaya-upaya perubahan usaha tani yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani sangat bergantung pada ketersediaan sarana produksi dan peralatan (baru) dalam bentuk

jumlah, mutu dan waktu yang tepat. Jika sarana ini tersedia, maka akan lebih menjamin keberhasilan peternak dalam usaha peternakan Sapi Potong.

### Keberhasilan Peternak dalam Usaha Peternakan Sapi Potong

Responden peternak dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan secara langsung apakah sesuai dengan hasil penilaian penyuluh. Karena hasil akhir dari kinerja penyuluh dapat dilihat dari peternak di lapangan. Berikut ini akan dijelaskan keterlibatan anggota kelompok peternak dalam kegiatan penyuluhan. Adapun Hasil kinerja penyuluh peternakan berdasarkan keberhasilan peternak dapat dilihat pada Tabel 10.

Rataan pencapaian skor keberhasilan peternak dalam usaha peternakan Sapi Potong adalah 2.06 termasuk kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa peternak cukup berhasil dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong. Keberhasilan peternak dalam usaha peternakan sapi potong yang berkategori sangat berhasil yaitu persentase kematian ternak. Sedangkan kategori sedang yaitu perkandangan, pendapatan peternak, jumlah ternak, pemilikan, penyakit dan pemasaran. Untuk keberhasilan peternak dalam usaha peternakan sapi potong yang berkategori rendah/tidak berhasil yaitu penambahan bobot badan.

Tabel 10. Keberhasilan Peternak dalam Usaha Peternakan Sapi Potong

No	Keberhasilan Peternak Sapi Potong	Rataan	Kategori
1	Pertambahan Bobot Badan	1,15	Sangat Rendah
2	Persentase Kematian Ternak	2,88	Sangat Berhasil
3	Perkandangan	2,31	Sedang
4	Pendapatan Peternak	2,00	Sedang
5	Jumlah Pemilikan	2,03	Sedang
6	Penerapan Teknologi	1,96	Sedang
7	Pengendalian Terhadap Penyakit	2,00	Sedang
8	Pemasaran	2,19	Sedang
	Total	16,52	-
	Rataan	2,06	<b>Sedang</b>

Hal ini disebabkan oleh peternak yang masih memelihara ternak Sapi Potong sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga. Di daerah ini peternak jarang memiliki kandang sapi potong yang sesuai dengan persyaratan. Apabila peternak memiliki kandang, letak kandang sapi potong yaitu sangat dekat dengan tempat tinggal peternak. Ukuran kandang ternak sapi potong yaitu jarang sesuai dengan kapasitas ternak yang masuk dalam kandang.

Bentuk kandang Sapi Potong di daerah ini yaitu berbentuk satu petak dan dinding kandang berasal dari kayu dan papan. Peternak di daerah ini jarang membersihkan kandang. Untuk kebutuhan pakan ternak, ternak Sapi Potong hanya di lepas liar pada pagi harinya dan untuk malam harinya ternak dimasukkan dalam kandang. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan peternak tentang pentingnya kandang sapi potong untuk ternak sapi potong.

Jumlah kepemilikan ternak di daerah ini yaitu termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh ternak Sapi Potong di daerah ini jarang mengalami peningkatan. Peternak hanya memiliki jumlah kepemilikan ternak Sapi Potong dengan rata-rata 5 ekor. Dengan jumlah kepemilikan 5 ekor ternak Sapi Potong ini, maka akan mengakibatkan ketidaksesuaian antara penghasilan dengan beban kerja yang dilakukan sebagai peternak.

Peternak di daerah ini jarang memperhatikan kebutuhan pakan yang baik untuk ternak Sapi Potong. Kurangnya perhatian peternak terhadap kebutuhan pakan ini, sehingga mengakibatkan tidak meningkatnya pertambahan bobot badan ternak Sapi Potong. Ternak Sapi Potong dapat

tumbuh dengan baik maka dibutuhkan pakan yang baik pula. Dengan terpenuhinya kebutuhan pakan ternak Sapi Potong diharapkan dapat mendukung pertumbuhan serta perkembangan Sapi Potong.

Di daerah ini juga sebagian besar peternak Sapi Potong belum menerapkan teknologi yang tepat untuk usaha peternakan Sapi Potong. Teknologi yang belum sepenuhnya diterapkan oleh peternak di daerah adalah penanganan penyakit, perkandangan, pengangkutan, dan pakan untuk ternak Sapi Potong. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan peternak tentang pentingnya teknologi untuk usaha peternakan Sapi Potong.

Peternak di daerah ini juga belum sepenuhnya mampu mencegah dan mengendalikan penyakit yang menular pada ternak sapi potong yang dipelihara. Peternak hanya mampu meminta bantuan pada penyuluh peternakan untuk melaksanakan vaksinasi dan memisahkan ternak sapi potong yang sakit dari yang sehat. Peternak belum memiliki kemampuan dalam melaksanakan jadwal vaksinasi secara teratur, menjaga sanitasi kandang (membersihkan kandang dan peralatannya), dan melaksanakan spraying dengan insektisida pada ternak sapi potong yang sehat. Penyakit yang pernah menyerang ternak sapi potong yaitu ngorok, kembung, cacingan, keracunan, dan kudis.

Dalam permodalan, peternak di daerah ini tidak memiliki kemauan dan kemampuan yang besar untuk meminjam modal ke pihak bank dan koperasi. Hal ini disebabkan oleh peternak tidak memiliki keberanian untuk meminjam modal. Peternak takut dengan risiko tidak mampu mengembalikan pinjaman karena tidak memiliki kepastian akan

keberhasilan usaha peternakan mereka. Peternak di daerah ini hanya melakukan pinjaman modal dari keluarga dekat dan sahabat.

Peternak di daerah memiliki pengetahuan yang baik tentang tujuan memasarkan ternak Sapi Potong yang dipelihara. Tujuan ternak Sapi Potong dipasarkan yaitu untuk memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga, sebagai tambahan modal usaha, dan tabungan untuk masa depan. Tetapi peternak belum memiliki pengetahuan tentang cara pemasaran ternak Sapi Potong secara kontinyu.

Cara memasarkan ternak Sapi Potong di daerah ini yaitu peternak memasarkan ternaknya melalui pedagang pengumpul dan dipasarkan sendiri. Untuk peternak yang memasarkan ternak Sapi Potong dengan cara sendiri yaitu dengan cara menunggu pembeli di lokasi peternakan Sapi Potong. Dalam mencari informasi pasar ternak Sapi Potong, peternak di daerah ini mencari informasi pasar ternak Sapi Potong melalui penyuluh peternakan, meminta bantuan kepada teman dan keluarga peternak. Hal ini dilakukan oleh karena peternak tidak memiliki kemampuan dalam mengakses pemasaran melalui internet.

Peternak Sapi Potong di daerah ini juga mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi yang diperlukan baik dalam pengadaan obat-obatan, vaksin, dan probiotik dan pakan ternak. Hal ini terjadi karena masih minimnya ketersediaan sarana produksi di daerah lokasi penelitian ini termasuk kios-kios yang menjual pakan ternak, obat-obatan, vaksin, dan probiotik. Perolehan sarana produksi yang sulit, akan mengurangi keberhasilan peternak dan apabila tersedia sarana produksi akan lebih menjamin keberhasilan peternak dalam usaha peternakan Sapi Potong.

Peternak yang memiliki kategori sangat berhasil, hal ini didukung oleh menurunnya persentase kematian pada ternak Sapi Potong di daerah ini. Sekalipun banyak penyakit yang menyerang ternak Sapi Potong, tetapi persentase kematian pada ternak Sapi Potong jarang ditemukan. Hal ini disebabkan karena ternak Sapi Potong di daerah ini mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan,

baik terhadap suhu udara, kelembaban dan angin, maupun terhadap kondisi lahan, pakan, dan penyakit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan kinerja penyuluh peternakan dalam kategori sangat baik, pengetahuan penyuluh dalam kategori sangat tinggi, keterampilan penyuluh dalam kategori sangat terampil, motivasi penyuluh dalam kategori sangat kuat, sikap penyuluh dalam kategori sangat baik, jarak tempat tinggal penyuluh dalam kategori sangat dekat, fasilitas penyuluh dalam kategori tidak lengkap dan keberhasilan peternak dalam usaha peternakan Sapi Potong di Kecamatan Benai termasuk dalam kategori cukup berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bahua, M. Iqbal. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya Pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo*. [Disertasi]. Sekolah Pascasarjana-IPB. Bogor.
- Gagne, M. 2005. *Self – Determination Theory and Work Motivation*. Journal of Organization Behavior. Departement of Management John Molson School of Business Concordia University 26, 331-362.
- Kusnadi, Marwan SS, Lana S, Kadarisman D, Suherman. 1999. *Pengantar Manajemen (Konseptual dan Perilaku)*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT

Penerbitan dan Pencetakan UNS  
(UNS Press). Surakarta.

Sirait, T. J. 2006. Memahami Aspek-Aspek  
Pengelolaan Sumber Daya Manusia  
Dalam Organisasi. Gramedia  
Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Slamet, M. 2001. *Menata Sistem Penyuluhan  
Pertanian di Era Otonomi Daerah.*

<http://margonoipb.files.wordpress.com/2009/03/menata-sistem-penyuluhanpertanian>. [3 Mei 2017].

Vanden Ban AW dan Hawkins HS. 1999.  
*Penyuluhan Pertanian.*  
(Terjemahan). Herdiasti AD.  
Kanisius, Yogyakarta.